

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam era persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan dituntut untuk dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya, baik yang ada di dalam negeri maupun di luar negeri. Persaingan antara perusahaan tersebut berlangsung secara bebas dan ketat karena banyak bermunculan perusahaan asing didalam negeri yang disebabkan oleh semakin tipisnya batas antar negara. Dalam kondisi seperti ini perusahaan harus mampu meningkatkan kinerjanya. Kinerja suatu perusahaan sangat tergantung pada bagaimana manajemen mengelola keuangan dan melaksanakan aktivitas perusahaan tersebut. Oleh karena itu, pihak manajemen dituntut untuk mampu meningkatkan kemampuan dan profesionalismenya. Hal ini bertujuan agar manajemen perusahaan mampu mencapai tujuan-tujuan perusahaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam mencapai tujuan-tujuan perusahaan, pihak manajemen harus memperhatikan kinerja keuangan perusahaan, dimana kinerja keuangan perusahaan menggambarkan kondisi keuangan dan perkembangan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan.

Perusahaan sebagai suatu bentuk organisasi yang bertujuan untuk memperoleh laba dari setiap kegiatannya sekaligus meningkatkan kualitas dan potensi perusahaan. Dalam melakukan usahanya, suatu perusahaan memerlukan

modal yang cukup untuk menjalankan dan mempertahankan produktivitas usahanya. Tujuan perusahaan jangka pendek umumnya adalah mencapai laba maksimal dan berkesinambungan, agar perusahaan bisa tetap tumbuh dan tetap beroperasi.

Tujuan jangka panjangnya adalah memaksimalkan nilai perusahaan sehingga dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dan para pemegang saham lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam prakteknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung.

Dalam memaksimalkan nilai ini, keseimbangan antara likuiditas dan rentabilitas senantiasa harus diperhatikan. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang akan segera jatuh tempo, sedangkan rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Jadi, jangan sampai perusahaan terlalu likuid, artinya banyak modal yang tersimpan dalam bentuk kas, hal ini menimbulkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh laba jika seandainya kas tersebut ditanam. Namun sebaliknya, perusahaan juga tidak boleh menanam seluruh uang yang dimiliki dalam usaha, sehingga ketika diperlukan dana cair mengalami kesulitan.

Kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu yang paling tinggi likuiditasnya, berarti semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Tetapi suatu Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas di PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas dalam jumlah yang besar berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan adanya *over investment* dalam kas dan berarti pula bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas. Jumlah kas yang relatif kecil akan diperoleh tingkat perputaran kas yang tinggi dan keuntungan yang diperoleh akan lebih besar, tetapi perusahaan yang hanya mengejar keuntungan (*rentabilitas*) tanpa memperhatikan likuiditas pada akhirnya perusahaan tersebut akan masuk dalam keadaan “*illikuid*” tidak likuid apabila sewaktu-waktu ada tagihan. Yang paling tepat ialah seperti yang sudah diungkapkan diatas yaitu adanya keseimbangan antara likuiditas dan rentabilitas perusahaan.

Rentabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Rentabilitas merupakan jaminan yang utama bagi para kreditur tersebut dengan tanpa mengabaikan faktor-faktor lainnya. Oleh karena itu bagi para kreditur yang terpenting adalah faktor rentabilitas. Berapapun besarnya likuiditas suatu perusahaan, jika perusahaan tersebut tidak mampu menggunakan modalnya secara efisien atau tidak mampu memperoleh laba yang diharapkan, maka perusahaan tersebut pada akhirnya akan mengalami kesulitan keuangan dalam mengambil hutang-hutangnya. Suatu perusahaan yang *rentabel*, maka perusahaan

tersebut pada umumnya dapat beroperasi secara stabil, rentabilitas menunjukkan Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas di PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Mengingat pentingnya analisis rasio likuiditas dan rasio rentabilitas untuk mengetahui kemampuan perusahaan yang berasal dari laporan keuangan sehingga dapat diketahui *efisiensi* dan *efektivitas* penggunaan alokasi atau penggunaan dana, serta akan diperoleh suatu informasi penting yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan operasional, sehingga dapat mengusahakan keuntungan yang maksimal.

Berikut ini merupakan data Profitabilitas (*Return On Asset*) pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Tahun 2002-2011.

**Tabel 1.1**  
**Profitabilitas (Return On Asset) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.**  
**Periode 2002-2011**

<b>Tahun</b>	<b>2002</b>	<b>2003</b>	<b>2004</b>	<b>2005</b>	<b>2006</b>	<b>2007</b>	<b>2008</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>
<b>ROA</b>	18,1	12,1	11,8	12,9	13,4	15,7	11,6	11,7	11,5	10,7

(Sumber : Data laporan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk)

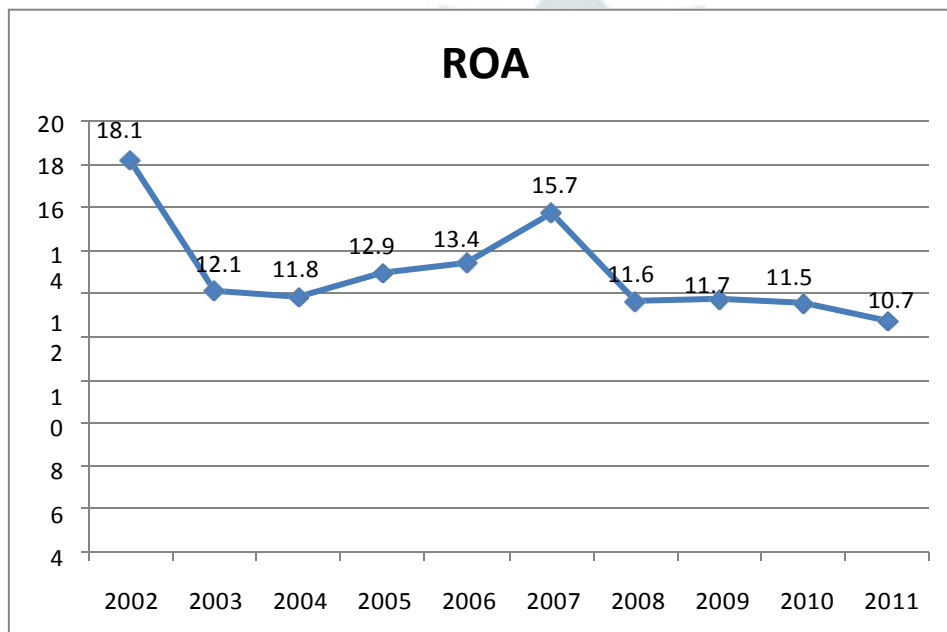
Berdasarkan tabel 1.1 diatas terlihat bahwa profitabilitas (ROA) perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dari tahun 2003 sampai tahun 2004 mengalami penurunan sebesar 33,29%, pada tahun 2005 mengalami kenaikan kembali sebesar 9,21% sampai pada tahun 2006 PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dapat menaikkan profitabilitas (ROA) lebih besar dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 13,91%. dan Pada tahun 2008 PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk mengalami penurunan profitabilitas (ROA) sebesar 25,73%. Dan sempat mengalami kenaikan pada tahun 2009 sebesar 0,13 tetapi pada tahu selanjutnya profitabilitas (ROA) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Megalami

Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas di PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

pemurunan kembali sampai tahun 2011 sebesar 7,21%.

Untuk melihat lebih jelas berikut penulis sajikan data profitabilitas (ROA) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2002 – 2011 dalam bentuk gambar.

**Gambar 1.1**  
**Profitabilitas (Return On Asset) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.**  
**Periode 31 Desember 2002- 31 Desember 2011**



(Sumber : Data laporan keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk)

Dapat dilihat dari gambar 1.1 diatas bahwa PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk mengalami masalah penurunan profitabilitas (ROA) yang terjadi dari tahun 2003 sampai 2004, tetapi pada tahun 2005 sampai 2007 mengalami kenaikan profitabilitas (ROA) kembali. Dan ditahun selanjutnya profitabilitas (ROA) PT. Telekomunikasi Indonesia mengalami penurunan kembali tetapi tahun 2009 sempat mengalami kenaikan dan pada tahun selanjutnya yaitu pada tahun 2010 sampai Desember 2011 mengalami penurunan kembali.

Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas di PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Berdasarkan gambar diatas terlihat profitabilitas PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk bersifat fluktuatif, hal ini menyebabkan hilangnya kepercayaan para investor terhadap PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Sehingga para investor tidak mau lagi menanam sahamnya pada perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan beralih pada perusahaan lain.

Profitabilitas sering dipakai tes akhir efektivitas operasi manajemen. Profitabilitas berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang memuaskan, sehingga laba yang memuaskan pemodal dan pemegang saham akan meneruskan untuk menyediakan modal bagi perusahaan. Profitabilitas sangat terkait dengan likuiditasnya, karena itulah pengoperasian profitabilitas penting bagi pemodal dan kreditur.

Struktur Modal yang tinggi menunjukkan proporsi hutang yang lebih besar dibanding modal sendiri. Apabila perusahaan membiayai operasionalnya dengan menggunakan lebih banyak utang dari pada modal sendiri menyebabkan risiko perusahaan akan meningkat dan menyebabkan menurunnya laba. Begitu pula dengan likuiditas yang rendah menunjukkan proporsi hutang yang lebih besar dari pada aktiva yang akan menyebabkan perusahaan menanggung resiko yang besar sebagai akibat dari penggunaan utang. Resiko yang besar menyebabkan penurunan pada laba.

Likuiditas merupakan hal yang sangat penting karena menyangkut kepercayaan kreditur terhadap perusahaan dalam hal kemampuan perusahaan

dalam memenuhi kewajibanya yang jatuh tempo. Tingkat likuiditas ini selalu menjadi perhatian penting bagi para analisa laporan keuangan untuk mengetahui apakah perusahaan mampu memenuhi kewajiban yang jatuh tempo.

Menurut Mamduh M Hanafi (2007:77) meningkatkan bahwa rasio lancar yang rendah menunjukkan resiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan.

Menurut Bambang Riyanto (2008 : 294) aturan struktur finansial yang konservatif yang vertikal menghendaki agar perusahaan dalam keadaan bagaimanapun juga mempunyai utang yang lebih besar dari pada jumlah modal sendiri, dengan kata lain rasio hutang jangka lebih dari 50%, sehingga modal yang dijamin (utang) tidak lebih besar dari modal yang menjadi jaminannya (modal sendiri).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai likuiditas, struktur modal, dan profitabilitas dengan judul penelitian **“Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Setiap masalah pada hakekatnya sangat kompleks, oleh karena itu untuk lebih memfokuskan pembahasan agar tidak menyimpang diperlukan adanya batasan masalah agar dapat memberikan penjelasan terhadap apa yang akan diteliti oleh penulis.

Adapun batasan masalah yang dirumuskan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Likuiditas (*Net Working Capital*, *Current Ratio* dan *Acid-teks Ratio* atau *Quick Ratio*) terhadap profitabilitas di PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.
2. Seberapa besar pengaruh Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio*) terhadap Profitabilitas di PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.
3. Seberapa besar pengaruh Likuiditas (*Net Working Capital*, *Current Ratio* dan *Acid-teks Ratio* atau *Quick Ratio*) dan Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio*) terhadap Profitabilitas di PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas di PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.
2. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas di PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.
3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap profitabilitas di PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

#### 1.4.1 Pengembangan Ilmu

Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas di PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.



Dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap perkembangan ilmu manajemen keuangan terutama sebagai bahan referensi serta masukan bagi pihak lain untuk mengembangkan keilmuannya yang berkaitan dengan manajemen keuangan khususnya mengenai salah satu variabel yang mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan yaitu likuiditas dan struktur modal.

#### **1.4.2 Pengembangan Praktis (Guna Laksana)**

Bagi penulis, Penelitian ini diharapkan sangat berguna agar dapat mengetahui secara praktis bagaimana pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

### **1.5 Kerangka Pemikiran**

Pada mulanya masalah yang dihadapi perusahaan adalah mencari dana atau meminjam dana dan dalam waktu jatuh tempo dana yang dipinjamkan tersebut harus dilunasi, hal semacam ini lebih dikenal dengan likuiditas perusahaan. Maka dari itu perusahaan harus memberi perhatian lebih terhadap likuiditas dan perusahaan harus membuat strategi yang bermanfaat, untuk mengoptimalkan dan mengelola aktiva lancar yang dimiliki perusahaan agar seluruh hutang lancarnya yang segera jatuh tempo dapat dilunasi dengan baik sama halnya keuntungan atau profitabilitas yang diperoleh dari aktivitas operasional yakni penjualan juga baik.

Profitabilitas adalah ukuran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Dalam rasio profitabilitas ini dapat dikatakan sampai sejauhmana keefektifan dari keseluruhan manajemen

dalam menciptakan keuntungan bagi perusahaan. Tingginya tingkat profitabilitas pada suatu perusahaan menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba yang diterima pada periode tertentu yang dinyatakan dalam bentuk persen.

Masalah likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Jumlah alat-alat pembayaran (alat-alat likuid) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat tertentu merupakan “kekuatan membayar”(zahlungskraft) dari perusahaan yang bersangkutan. Suatu perusahaan yang mempunyai “kekuatan membayar” belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban jangka finansialnya yang segera harus dipenuhi, atau dengan kata lain perusahaan tersebut belum tentu mempunyai “kemampuan membayar” (zahlungsfähigkeit).

Rasio likuiditas dapat dihitung dengan *net working capital*, rasio lancar (*current ratio*) dan *acid-tesks ratio* atau *quick ratio*. Alasan penggunaan rasio ini adalah mudah dipahami mudah dihitung, dan datanya tersedia. Penggunaan rasio ini juga berasal dari kecenderungan kreditor terutama banker memandang situasi kredit sebagai cadangan terakhir.

Demikian pula dengan struktur modal yang menggambarkan perimbangan antara hutang dengan ekuitas dalam pendanaan bagi suatu perusahaan. Struktur modal perusahaan merupakan bagian dari struktur keuangan perusahaan yang mengulas tentang cara perusahaan mendapat aktivitya, dengan demikian terkait fungsi mendapat dana dari manajemen keuangan.

Berdasarkan sumbernya, dana perusahaan diklasifikasikan menjadi dana

yang berasal dari modal sendiri dan modal pinjaman. Dana yang termasuk modal sendiri adalah saham disektor, laba yang ditahan, modal saham biasa dan saham preferen yang disetor pemilik perusahaan, dan yang termasuk kedalam modal pinjaman antara lain kredit penjualan, kredit bank umum, obligasi, leasing barang modal dan kredit ekspor barang modal.

Teori struktur modal terpusat pada pertanyaan pokok yakni jika rasio utang terhadap modal sendiri diubah, apakah dampaknya terhadap nilai perusahaan. Dengan mengetahui jawaban atas pertanyaan pokok diatas maka manajer keuangan dapat menentukan berapa banyak jumlah hutang (*financial leverage*) yang diperlukan untuk mendanai aktivitya. Dalam hal ini perusahaan dapat menentukan seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan modal sendiri dan seberapa besar yang dibiayai modal pinjaman.

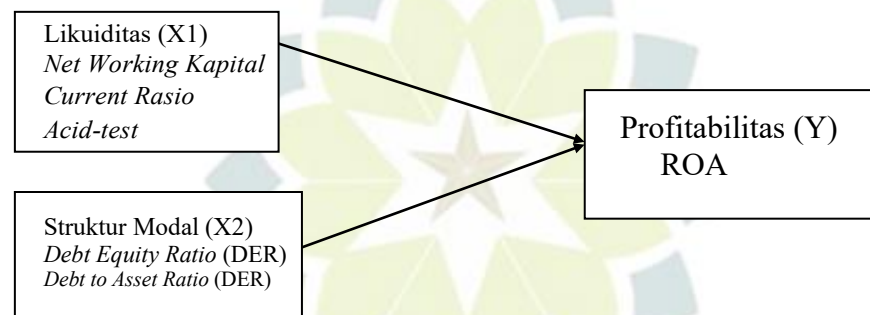
Dalam struktur modal yang optimum hendaknya perusahaan tidak menggunakan utang yang lebih besar dari modal sendiri. Rasio yang akan digunakan dalam mengukur besarnya struktur modal adalah *Debt Equity Ratio*. Keputusan kepemilikan baik dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan dari harga saham yang ada dibursa atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profitabilitas*).

Analisis *profitabilitas* adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Menurut Mamduh M. Hanafi (2007 : 83) “ Rasio *Profitabilitas* ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (*profitabilitas*) pada tingkat penjualan, asset, dan modal

saham tertentu”. Salah satu cara menghitung rasio profitabilitas adalah dengan Return On Asset (ROA).

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

**Gambar 1.2**  
**Kerangka Pemikiran**



## 1.6 Hipotesis

Sugiyono (2008: 93) mengemukakan pengertian hipotesis sebagai berikut:

“ Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta- fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Dikatakan dalam hipotesis merupakan jawaban sementara yang jawabanya belum final karena harus dibuktikan kebenarannya melalui penelitian. Berdasarkan indentifikasi permasalahan yang telah diuraikan pada bagian terdahulu, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut : “terdapat pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap profitabilitas”.

Berdasarkan krangka konseptual di atas penulisan mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas di PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

$H_1$  = Terdapat pengaruh positif antara likuiditas terhadap profitabilitas

$H_2$  = Terdapat pengaruh negatif antara struktur modal terhadap profitabilitas

$H_3$  = Terdapat pengaruh positif antara likuiditas dan pengaruh negatif antara struktur modal terhadap profitabilitas

